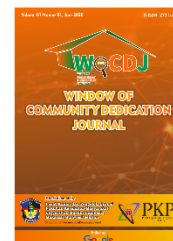




Window of Community Dedication Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd2104>

Terapi Bermain “Sense Of Pleasure Play” Di Ruang Perawatan Anak RSUD Kota Makassar

Sunarti¹

¹Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): sunarti.sunarti@umi.ac.id

Sunarti.sunarti@umi.ac.id

(085277356668)

Abstract

Hospitalization causes various physical and psychological impacts. One of the principles of hospitalization in children that must be done is to prevent and reduce physical and psychological stress in children with relaxation techniques and distraction techniques from discomfort. Playing activity is one of the distraction techniques used in children. The purpose of this community service is to reduce the impact of hospitalization as well as to continue the optimal growth and development phase, develop children's creativity, and be able to adapt more effectively to stress. The partner problems found were the lack of knowledge of patients (children & families) and awareness of room nurses about the importance of playing therapy in hospitals, lack of utilization of the availability of playing facilities in hospitals and lack of awareness of nurses in providing play therapy to children before taking nursing actions. The service method used is the method of counseling and the method of playing Variety of Games. This service was held on July 5, 2018 with 11 participants. The results of this community service showed that participants were very enthusiastic, about (80%) participants were actively discussing, most of the participants' knowledge increased by about 85%, seen from the activeness of participants in the question and answer process, participants also understood the importance of providing and using play facilities in hospitals, children children are very enthusiastic and enthusiastic in playing, the joy of children is 100%.

Keywords: Terapi Bermain, Sence of Pleasure Play, Perawatan Anak.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone :085255428556

Article history :

Received 02/02/2021

Received in revised form 07/06/2021

Accepted 24/06/2021

Available online 26/07/2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Hospitalisasi menimbulkan berbagai dampak fisik dan psikologi. Salah satu prinsip hospitalisasi pada anak yang harus dilakukan adalah dengan mencegah dan mengurangi stres fisik dan psikologi anak dengan teknik relaksasi dan teknik distraksi dari rasa ketidaknyamanan. Aktivitas bermain merupakan salah satu teknik distraksi yang dilakukan pada anak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengurangi dampak hospitalisasi juga dapat melanjutkan fase pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, mengembangkan kreatifitas anak, dan dapat beradaptasi lebih efektif terhadap stress. Permasalahan mitra yang ditemukan ialah kurangnya pengetahuan pasien (anak & keluarga) serta kesadaran perawat ruangan tentang pentingnya dilakukan terapi bermain di rumah sakit, kurangnya pemanfaatan ketersediaan sarana bermain di rumah sakit dan kurangnya kesadaran perawat dalam memberikan terapi bermain pada anak sebelum melakukan tindakan keperawatan. Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode penyuluhan dan metode bermain Ragam Permainan. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2018 dengan jumlah peserta 11 Orang. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan peserta sangat antusias, sekitar (80%) peserta aktif berdiskusi, sebagian besar pengetahuan peserta bertambah sekitar 85% dilihat dari keaktifan peserta dalam proses tanya jawab, peserta juga memahami pentingnya memberikan dan memanfaatkan sarana bermain di rumah sakit, anak-anak sangat antusias dan semangat dalam bermain, keceriaan anak-anak 100%.

Kata Kunci: Terapi Bermain, Ragam Permainan, perawatan Anak.

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi: Hospitalisasi adalah suatu proses yang karena suatu alasan berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali kerumah. Hospitalisasi menimbulkan berbagai macam dampak baik fisik maupun psikologi diantaranya anak mengalami suatu perasaan yang belum pernah dialami sebelumnya. Selain itu, orang tua juga mengalami dampak hospitalisasi, perasaan yang sering muncul yaitu cemas, marah, sedih, takut & rasa bersalah (Wong, 2000). Salah satu prinsip hospitalisasi pada anak yang harus dilakukan adalah dengan mencegah dan mengurangi stres fisik dan psikologi anak yang dapat dilakukan dengan teknik relaksasi dan teknik distraksi. Pencegahan dan pengurangan stres fisik akibat perlukaan tubuh seperti pemasangan infus, pemberian injeksi dengan jarum suntik, dan tindakan lainnya dapat dilakukan teknik distraksi yaitu pengalihan perhatian. Pengalihan perhatian (teknik distraksi) dapat dilakukan dengan bermain sehingga sangat penting bagi perawat untuk memberikan terapi bermain sebelum melakukan prosedur tindakan (Yupi Supartini, 2004; Wulandari & Erawati, 2016).

Jenis terapi bermain yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode permainan *Sense of pleasure play*, yaitu jenis Ragam Permainan. Permainan ini menggunakan alat yang dapat menimbulkan rasa senang pada anak. Misalnya, dengan menggunakan jelly mainan, anak akan membuat ragam permainan dari satu alat bermain seperti anak membuat bola-bola atau benda apa saja yang dapat dibentuknya dengan jelly mainan. Ciri khas permainan ini anak akan semakin lama semakin asyik bersentuhan dengan alat permainan dan susah dihentikan. Kelebihan terapi bermain ini dapat dilihat dari sifat atau karakteristik permainan itu sendiri sehingga sangat cocok diberikan kepada anak yang sedang menjalani perawatan atau hospitalisasi. Ragam permainan ini menggunakan alat atau bahan yang tksturnya

tidak beresiko mencederai anak dan juga mudah dilakukan tanpa menguras energy anak secara berlebih, anak juga cenderung asyik dalam permainan sehingga dapat mengurangi dampak hospitalisasi pada anak, (Yuni, 2018).

Aktivitas bermain merupakan salah satu stimulasi bagi perkembangan anak secara optimal. Dalam kondisi sakit atau anak dirawat di rumah sakit, aktivitas bermain ini tetap dilaksanakan, namun harus disesuaikan dengan kondisi anak. Pada saat dirawat di rumah sakit, anak akan mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan, seperti marah, takut, cemas, sedih, dan nyeri. Perasaan tersebut merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami anak karena menghadapi beberapa stressor yang ada dilingkungan rumah sakit. Untuk itu, dengan memberikan permainan kepada anak dapat meringankan ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Fitri R.A & Nita N, 2012).

Bermain menggunakan objek yang dapat melatih kemampuan keterampilan anak yang diharapkan mampu untuk berkreasi dan terampil dalam sebagai hal. Sifat permainan ini adalah sifat aktif dimana anak selalu ingin mencoba kemampuan dalam keterampilan tertentu seperti bermain dalam mewarnai, disini anak selalu dipacu untuk selalu terampil dalam memilah warna yang cocok dengan tujuan dapat merangsang perkembangan penglihatan untuk dapat membedakan berbagai warna-warna dasar. Selain itu anak juga diharapkan dapat mengapresiasi kemampuan imajinasi misalnya bagaimana cara anak dapat memainkan sesuatu dengan tangannya misalkan yaitu dengan permainan bongkar pasang yang bisa melatih kecerdasan otak anak dan berpikir secara logis untuk menyelesaikan gambar yang bisa menjadi sesuatu yang menarik seperti gambar binatang atau orang (Soejiningsih, 2013)

Tujuan bermain di rumah sakit pada prinsipnya selain untuk mengurangi dampak hospitalisasi juga agar dapat melanjutkan fase pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, mengembangkan kreatifitas anak, dan dapat beradaptasi lebih efektif terhadap stress. Bermain sangat penting bagi mental, emosional, dan kesejahteraan anak seperti kebutuhan perkembangan dan kebutuhan bermain tidak juga terhenti pada saat anak sakit atau anak di rumah sakit (Wulandari dan Erawati, 2016). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kurang lebih satu minggu di ruang perawatan anak rumah sakit kota Makassar, didapatkan jumlah anak usia toddler (1-3 tahun) sebanyak 15 orang anak, usia pra sekolah (4-6 tahun) sebanyak 4 orang anak, dan usia dibawah satu tahun sebanyak 3 anak, jadi jumlah keseluruhan adalah 22 anak. Dari hasil pengamatan tersebut pasien anak tersebut rata-rata mengalami dampak hospitalisasi yang ditunjukkan dengan gelisah, cemas, stres dan menangis saat dikunjungi oleh perawat dan saat akan dilakukan prosedur tindakan keperawatan, selain itu juga anak, keluarga dan perawat tampak kurang memiliki solusi dalam mengatasi dampak hospitalisasi tersebut, sehingga dampak hospitalisasi ini menjadi hambatan dalam menjalankan proses keperawatan secara efektif. Berdasarkan hasil survei dan pengamatan tersebut maka kami tertarik melakukan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan tinggi yaitu dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelaksanaan Terapi Bermain di Ruang Perawatan Anak RSUD Kota Makassar.

Permasalahan Mitra: Kurangnya pengetahuan pasien (anak & keluarga) serta kesadaran perawat ruangan tentang pentingnya dilakukan terapi bermain di rumah sakit, Kurangnya kesadaran pasien & keluarga tentang pemanfaatan ketersediaan sarana bermain di rumah sakit dan Kurangnya kesadaran perawat dalam memberikan terapi bermain pada anak sebelum melakukan tindakan keperawatan. Solusi yang Ditawarkan: Penyuluhan tentang pentingnya terapi bermain,

Penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan ketersediaan sarana bermain di rumah sakit dan Melakukan terapi bermain pada anak sakit sebagai percontohan kepada perawat ruangan anak

Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: Setiap Pasien anak & keluarga serta perawat dapat mengetahui dan menyadari pentingnya dilakukan terapi bermain sebelum tindakan keperawatan dilakukan, Meningkatkan pengetahuan pasien tentang pentingnya pemanfaatan sarana bermain di rumah sakit dan menjadi motivasi bagi perawat untuk selalu melakukan terapi bermain setiap akan dilakukan tindakan keperawatan, Terapi bermain pada Anak ini bertujuan untuk mencegah dampak hospitalisasi selama proses perawatan, merangsang peningkatan tumbuh kembang anak meski dalam keadaan sakit, mengembangkan aktifitas dan kreatifitas melalui pengalaman bermain dan beradaptasi efektif terhadap lingkungan rumah sakit.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: Diharapkan kepada setiap pasien anak & keluarga serta perawat dapat mengetahui dan menyadari pentingnya dilakukan terapi bermain sebelum tindakan keperawatan dilakukan, Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang pentingnya pemanfaatan sarana bermain di rumah sakit dan menjadi motivasi bagi perawat untuk selalu melakukan terapi bermain setiap akan dilakukan tindakan keperawatan dan Dengan dilakukannya terapi bermain pada Anak diharapkan dapat melanjutkan tumbuh kembang anak meski dalam keadaan sakit, mengembangkan aktifitas dan kreatifitas melalui pengalaman bermain dan beradaptasi efektif terhadap stress dan dampak hospitalisasi lainnya selama proses perawatan. Adapun manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: berkurangnya dampak hospitalisasi pada anak yang ditimbulkan selama menjalani perawatan di Rumah Sakit, bertambahnya pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang penerapan terapi bermain dalam mengurangi stress hospitalisasi anak, termotivasinya perawat untuk terus melakukan terapi bermain pada pasien anak sebelum pemberian tindakan keperawatan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Berdasarkan hasil identifikasi masalah mitra tersebut, maka metode yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan pasien (anak & keluarga) serta kesadaran perawat ruangan tentang pentingnya dilakukan terapi bermain di rumah sakit dan kurangnya pengetahuan keluarga tentang pemanfaatan ketersediaan sarana bermain di rumah sakit, serta kurangnya kesadaran perawat dalam memberikan terapi bermain pada anak sebelum melakukan tindakan keperawatan yaitu dengan melakukan Penyuluhan dan melakukan terapi bermain.

Persiapan: Kegiatan yang dilakukan mencakup Koordinasi dengan pihak Rumah Sakit RSUD Kota Makassar khususnya di Ruang Perawatan Anak, menetapkan waktu pelaksanaan pengabdian pada tanggal 05 Juli 2018 (satu hari) dari pukul 10.00 – 12.00 WITA. Menentukan satu orang sebagai koordinator lapangan untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung, Mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti kegiatan dan Persiapan penyusunan bahan/modul/materi Penyuluhan serta sarana kegiatan Terapi Bermain. Kontrak waktu pelaksanaan kegiatan Terapi Bermin kepada pasien dan keluarga.

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan, diskusi dan simulasi. Media yang digunakan yaitu *flipchart* dan beberapa alat permainan "*Sense of pleasure play*" (Ragam Permainan), Materi yang disampaikan terkait Pengertian Terapi Bermain, Manfaat terapi bermain terhadap Tumbuh Kembang dan Dampak Hospitalisasi dan Jenis permainan yang diberikan berdasarkan usia.

Pelaksanaan kegiatan didahului dengan pembukaan selama kurang lebih 5 – 10 menit, Memberi salam pembuka, Memperkenalkan diri, Menjelaskan tujuan penyuluhan tentang terapi bermain dan mengkaji pengetahuan pasien dan keluarga tentang terapi bermain dan penmanfaatan sarana bermain, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang menjelaskan tentang: Pengertian Terapi Bermain, manfaat terapi bermain terhadap Tumbuh Kembang dan dampak Hospitalisasi, menyebutkan jenis – jenis permainan yang akan dilakukan, Jenis permainan yang diberikan berdasarkan usia, memfasilitasi anak dalam bermain, diskusi/ tanya jawab dengan cara memberi kesempatan pada peserta untuk menyampaikan aspirasi/ pendapat dan menyimpulkan materi yang telah diberikan dan mengevaluasi perasaan peserta terapi bermain yang telah dilakukan. Jumlah peserta sebanyak 11 anak yang didampingi masing-masing oleh keluarga.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pertanyaan langsung terkait terapi bermain kepada peserta dan metode evaluasi yang dilakukan berupa Obsevasi langsung yaitu: Kegiatan yang dievaluasi terdiri dari antusias peserta 100% aktif mengikuti penyuluhan, sekitar 80% peserta aktif berdiskusi, Pengetahuan peserta meningkat kurang lebih 85% dilihat dari keaktifan peserta dalam proses tanya jawab, sebagian besar peserta memahami pentingnya memberikan dan memanfaatkan sarana bermain di rumah sakit dan seluruh anak yang ikut dalam kegiatan ini sangat antusias dan semangat dalam bermain.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelaksanaan terapi bermain telah dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2018 di ruang III D perawatan anak RSUD Kota Makassar dengan jumlah peserta bermain 7 orang dalam satu ruangan perawatan anak ditambah dengan 2 orang anak dari ruang perawatan yang lain yaitu kamar III C, serta perawat pelaksana sebanyak 2 orang, jadi total peserta 11 orang, yang terdiri dari anak usia Bayi (kurang dari satu tahun) sebanyak 2 orang, usia todhler sebanyak 6 orang dan anak usia pra sekolah sebanyak 1 orang. Kegiatan penyuluhan dan terapi bermain ini diawali dengan pembukaan oleh moderator yaitu mahasiswa yang dilibatkan (Andi Anggraeni) lalu dilanjutkan oleh pemateri/ penyuluh Sunarti, S.Kep., Ns., M.Kes, kemudian diakhiri dengan kegiatan bermain yang dipandu langsung oleh fasilitator (Ferhana) dan diobservasi langsung oleh (Asrul Alam).

Penyuluhan ini menggunakan flipchar untuk pemateri dan leaflet dibagikan ke orang tua peserta, yang berisi tentang: Pengertian Terapi bermain, Pentingnya pelaksanaan terapi bermain, Manfaat terapi bermain terhadap Tumbuh Kembang, Dampak Hospitalisasi dan Jenis permainan yang diberikan berdasarkan usia. Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada peserta, pertanyaan yang muncul berupa: “bagaimana cara memilih permainan yang sesuai dengan anak?, apa perbedaan permainan anak pra sekolah dengan anak sekolah?, bolehka anak dibiarkan bermain meski dalam keadaan sakit?, apakah dengan bermain, penyakit anak tidak semakin bertambah parah?. Peserta penkes tampak antusias mengikuti jalannya penyuluhan dan pemateri memberi penjelasan setiap pertanyaan peserta. Setelah semua terjawab dengan jelas, penyuluhan diakhiri.

Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan terapi bermain kepada anak-anak yang sedang dirawat dalam satu ruangan perawatan yang telah disiapkan oleh fasilitator. Anak-anak diberikan permainan berdasarkan kelompok usia mereka yaitu anak usia bayi diberi permainan kerincing, anak usia todhler diberi permainan bola-bola yang berwarna-warni untuk

lomba melempar bola dan pada anak usia pra sekolah diberi permainan tiup balon karet dan bernyanyi. Adapun tujuan permainan yang diberikan berdasarkan kelompok usia tersebut selain mengurangi dampak hospitalisasi berupa stres, cemas, bosan, putus asa dan lain sebagainya, juga dapat berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi kognitif, personal sosial, motorik halus, motorik kasar dan perkembangan bahasa yang berdampak pada peningkatan kemampuan imajinasi dan kreatifitas anak.

Distribusi terapi bermain berdasarkan usia anak dan jenis permainan dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel.1
Distribusi Terapi Bermain pada Anak Berdasarkan Umur
Di Ruang Perawatan Anak RSUD Kota Makassar

Umur Anak	n	%
Bayi < 1 tahun	2	22,2
Todhler	6	66,7
Pra-Sekolah	1	11,1
Total	9	100

Sumber: Data primer 05 Juli 2018

Tabel 1, Menunjukkan jumlah anak usia bayi sebanyak 2 (22,2%) anak, anak usia Todhler sebanyak 6 (66,6%) anak dan anak usia pra-sekolah sebanyak 1 (11,1%) anak.

Tabel 2
Distribusi Terapi Bermain pada Anak Berdasarkan Jenis Permainan sesuai Kelompok usia
anak (*Sense of pleasure play*) Di Ruang
Perawatan Anak RSUD Kota Makassar

<i>Sense of pleasure play</i>	n	%
Krincing	2	22,2
Bola warna-warni	6	66,7
Balon Karet & bernyanyi	1	11,1
Total	9	100

Sumber: Data Primer 05 Juli 2018

Tabel 2, Menunjukkan jenis permainan yang sesuai dengan usia anak, yaitu anak usia bayi diberi permainan kerincing 2 (22,2%), anak usia todhler diberi permainan bola warna-warni 6 (66,7%) dan pada anak usia pra sekolah diberi permainan tiup balon karet dan bernyanyi 1 (11,1%).

Hasil dokumentasi pelaksanaan penyuluhan dan terapi bermain pada anak di ruang perawatan anak RSUD Kota Makassar dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Saat Penyuluhan Berlangsung



Gambar 2. Dokumentasi Saat saat dilakukan terapi bermain pada anak usia Bayi



Gambar 3. Dokumentasi Saat saat dilakukan terapi bermain pada anak usia Todler

Gambar 4. Dokumentasi Saat saat dilakukan terapi bermain pada anak usia Pra Sekolah

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Penyuluhan dan terapi bermain yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan kegiatan yang dicapai sebagai berikut: Peserta sangat antusias (100%) aktif mengikuti penyuluhan, sekitar (80%) peserta aktif berdiskusi, Sebagian besar pengetahuan peserta bertambah sekitar 85% dilihat dari keaktifan peserta dalam proses tanya jawab, Peserta juga memahami pentingnya memberikan dan memanfaatkan sarana bermain di rumah sakit, Anak-anak sangat antusias dan semangat dalam bermain, keceriaan anak-anak 100% dan Telah dilakukannya kegiatan terapi bermain di ruang perawatan Anak

Pelaksanaan terapi bermain pada anak ini memiliki manfaat yang dilihat dari aspek fisik: dengan mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan – gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat, Aspek perkembangan motor kasar dan halus, hal ini untuk meningkatkan ketrampilan anak, Aspek sosial: anak belajar berpisah dengan ibu dan pengasuh. Anak belajar menjalin hubungan dengan teman sebaya, belajar berbagi hak, mempertahankan hubungan, perkembangan bahasa, dan bermain peran sosial dan Aspek Bahasa: anak akan memperoleh kesempatan yang luas untuk berani bicara. Hal ini penting bagi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan memperluas pergaulannya.

Hasil ini tentunya memiliki tujuan dan harapan yang sejalan dengan pengabdian sebelumnya bahwa bermain merupakan proses alamiah dan naluriah yang berfungsi sebagai nutrisi dan gizi bagi kesehatan fisik dan psikis anak dalam masa perkembangannya. Aktivitas bergerak (*moving*) dan bersuar (*noice*) menjadi sarana dan proses belajar yang efektif buat anak, proses belajar yang tidak sama dengan belajar secara formal di sekolah. Bisa dianalogikan bahwa bermain sebagai sebuah praktik dari teori sosialisasi dengan lingkungan anak. Dengan bermain, anak bisa merasa bahagia. Rasa bahagia inilah yang menstimulasi syaraf-syaraf otak anak untuk saling terhubung, sehingga membentuk sebuah memori baru. Memori yang indah akan membuat jiwa yang sehat, begitupun sebaliknya (Sri Hartini dkk, 2018).

Hasil pengabdian ini juga didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa salah satu prinsip hospitalisasi pada anak yang harus dilakukan adalah dengan mencegah dan mengurangi stres fisik dan psikologi anak yang dapat dilakukan dengan teknik relaksasi dan teknik distraksi. Pencegahan dan pengurangan stres fisik akibat perlukaan tubuh seperti pemasangan infus, pemberian injeksi dengan jarum suntik, dan tindakan lainnya dapat dilakukan teknik distraksi yaitu

pengalihan perhatian. Pengalihan perhatian (teknik distraksi) dapat dilakukan dengan bermain sehingga sangat penting bagi perawat untuk memberikan terapi bermain sebelum melakukan prosedur tindakan (Yupi Supartini, 2004; Wulandari & Erawati, 2016).

D. PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah setiap pasien anak & keluarga serta perawat telah mengetahui dan menyadari pentingnya dilakukan terapi bermain sebelum tindakan keperawatan dilakukan, Meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang pentingnya pemanfaatan sarana bermain di rumah sakit, termotivasinya perawat untuk selalu melakukan terapi bermain setiap akan dilakukan tindakan keperawatan, Anak diharapkan dapat melanjutkan tumbuh kembang anak meski dalam keadaan sakit, mengembangkan aktifitas dan kreatifitas melalui pengalaman bermain dan beradaptasi efektif terhadap stress dan dampak hospitalisasi lainnya selama proses perawatan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam pengabdian ini adalah sebaiknya orang tua lebih selektif dalam memilih permainan bagi anak agar anak dapat tumbuh dengan optimal. Pemilihan permainan yang tepat dapat menjadi poin penting dari stimulus yang akan didapat dari permainan tersebut. Faktor keamanan dari permainan yang dipilih juga harus tetap diperhatikan, bagi pihak Rumah Sakit Sebagai tempat pelayanan kesehatan, sebaiknya rumah dapat meminimalkan trauma yang akan anak dapatkan dari hospitalisasi dengan menyediakan ruangan khusus untuk melakukan tindakan dan bagi pelaksana Pengabdian ini dapat tetap membantu anak untuk mengurangi dampak hospitalisasi dengan terapi bermain yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Karena dengan terapi bermain yang tepat, maka anak dapat terus melanjutkan tumbuh kembang anak walaupun dirumah sakit serta bagi pengabdian selanjutnya dapat menjadi sumber referensi dan dapat mengembangkan jenis terapi bermain lainnya sebagai media bermain bagi anak.

Ucapan Terima Kasih

Trimakasih kepada pihak institusi Universitas Muslim Indonesia khususnya Lembaga pengabdian kepada masyarakat yang telah memberi surat izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini, terimakasih juga kepada pihak Rumah sakit yang telah mengizinkan pengabdian melakukan kegiatan Terapi bermain ini kepada pasien anak dan terimakasih juga kepada Mahasiswa Profesi Ners yang telah bersedia terlibat sebagai enumerator dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Fitri RA dan Nita NN. 2012. Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita. Cakrawala Ilmu. Yogyakarta. 91-107.
- (2) Sri Hartini, Biyanti DW, Erna Sulistyawati. 2018. Terapi Bermain Pada Anak Pra-Sekolah Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Hospitalisasi Di Rsud Kudus. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 1. No.1. STIKES Cendekia Kudus.
- (3) Soetjiningsih. 2013. Tum buh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- (4) Wulandari, Dewi dan Erawati, Meira. 2016. Buku Ajar Keperawatan Anak: Konsep Bermain pada Anak. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 101-106.
- (5) Yuni N Hafifah. 2018. Efektifitas Terapi Bermain Paralel (Parallel Play) Terhadap Perubahan Tahapan Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Ruang Mawar Kuning Rsud Sidoarjo. Karya Tulis Ilmiah Poltekes Surabaya.